

HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN SIKAP BELA NEGARA SISWA DI SMPN 1 GEDANGAN SIDOARJO

Lailatul Badriyah

14040254090 (Prodi S1-PPKn, FISH, UNESA) lailatubadriyah23@gmail.com

Listyaningsih

0020027505 (PPKn, FISH, UNESA) listyaningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *korelasional* yang dilakukan di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo dengan populasi 336 orang siswa dan diambil sampel sebanyak 77 orang siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel yaitu hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sikap bela negara siswa digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara sebesar 0,800 yang berarti memiliki hubungan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maka semakin tinggi pula sikap bela negara siswa. Pembentukan sikap bela negara siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka melalui teori dan praktek. Siswa diberikan teori oleh pembina Pramuka, setelah pemberian teori selesai, siswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan sebelumnya

Kata Kunci : Keaktifan, Ekstrakurikuler Pramuka, Bela Negara

Abstract

This study aimed at analyzing the correlation between the activeness of following Scouts extracurricular activities and the Students' attitude of state defence. This research used a quantitative approach with the correlational design conducted in Junior High School 1 Gedangan Sidoarjo with a population of 336 students and 77 of them were taken as the samples. The data were collected by using questionnaire and interview. To know the relationship of two variables between the activeness of following Scouts extracurricular activities and the Students' attitude of state defence, the researcher used the Karl Pearson product-moment correlation. The results showed that there is a relationship between the the activeness of following Scouts extracurricular activities with Students' attitude of state defence by the score 0.800 which means having a high correlation. This means that the higher the activeness of following Scouts extracurricular activities is, the higher the Students' attitude of state defence will be. The establishing of the Students' attitude of state defence in Scouts extracurricular activities was conducted through theory and practice. The students were given a theory by Scouts coach, after the theory was given, students would be given the opportunity to practice what had been taught previously.

Keywords: Activeness, Scouts extracurricular activity, State Defence

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 9 ayat 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 juga dijelaskan upaya bela negara dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 27 ayat 3 UUD

1945 tentang warga negara dan penduduk, bahwa usaha bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui: pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela dan secara wajib, serta pengabdian sesuai dengan profesi.

Sejalan dengan adanya upaya bela negara, masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh para generasi muda. Oleh karena itu, setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa, ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor penting

yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan negara. Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah mudahnya sikap bela negara di kalangan generasi muda.

Penanaman sikap bela negara pada siswa tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karena itu, harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan sikap bela negara adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (akhlak dan budi pekerti) salah satunya adalah Pramuka.

Dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap bela negara, dapat diimplementasikan dengan kegiatan kepramukaan mempergunakan 10 pilar kode kehormatan yang dirumuskan dalam Dasa Dharma Pramuka yaitu, (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat dan bersahaja, (8) Disiplin, berani dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Implementasi 10 pilar tersebut diterapkan kepada anggota penggalang, penegak dan pandega hingga anggota dewasa disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani. Setiap item dalam sepuluh pilar tersebut dijabarkan dalam Satuan Kecakapan Khusus (SKK) yang menjadi alat untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan norma-norma yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo pada siswa kelas VII menunjukkan bahwa kecenderungan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah siswa yang menunjukkan sikap bela negaranya rendah seperti tidak menaati peraturan tata tertib sekolah sebanyak 200 siswa. Di antara siswa-siswa tersebut ada 140 siswa yang datang hanya karena ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan bagi siswa kelas VII dan 30 siswa yang datang hanya membuat gaduh saat kegiatan Pramuka berlangsung seperti pada saat upacara pembukaan latihan rutin mereka tidak menghayati upacara tersebut, serta terdapat 30 siswa yang dalam melakukan permainan kepramukaan yang dilakukan dengan seenaknya sendiri dan sering menimbulkan konflik. Data diambil dari Guru BP di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo.

Dengan adanya gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan

hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, Nasional, dan global (Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009). Berdasarkan Pasal 4 Undang Undang Nomor 12 Tahun 2000 Tentang Gerakan Pramuka:

“Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

SMPN 1 Gedangan Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, pelaksanaan kegiatan Pramukanya dilaksanakan setiap hari minggu dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini diwajibkan bagi kelas VII dan VIII. Selain itu, Pramuka di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo juga terkenal sebagai salah satu Gerakan Pramuka terbaik yang ada di Kecamatan Gedangan, hal ini dibuktikan dengan pernah menjuarai beberapa lomba kepramukaan seperti lomba tingkat atau biasa disebut dengan (LT) baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Selain ekstrakurikuler Pramuka, sekolah ini juga memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti PMR, Futsal, Basket, Volly, Karate, Bulu Tangkis. Ekstrakurikuler tersebut juga mampu meraih banyak prestasi, hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Prestasi yang diraih oleh SMPN 1 Gedangan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahun 2013 – 2017

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jumlah Prestasi	Tingkat Prestasi
1.	Pramuka	15	Provinsi, Kabupaten, Kecamatan
2.	PMR	3	Provinsi, Kabupaten
3.	Futsal	2	Provinsi, Kabupaten
4.	Basket	2	Provinsi, Kabupaten
5.	Volly	2	Kabupaten, Kecamatan
6.	Karate	1	Kabupaten
7.	Bulu Tangkis	1	Antar SMP
	Jumlah	26	

Sumber : Pembina Pramuka SMPN 1 Gedangan

Berdasarkan tabel 1 Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang paling unggul diantara ekstrakurikuler lainnya karena meraih 15 prestasi dalam

kurun waktu 5 tahun terakhir. Pramuka banyak meraih prestasi dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain. Hal ini juga didukung oleh wawancara sebagai berikut.

“SMPN 1 Gedangan merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bagus. Ekstrakurikuler Pramuka disini juga diwajibkan bagi kelas 7 dan 8, hal tersebut dilakukan guna untuk mengajarkan para peserta didik untuk membentuk sikap bela negara, kedisiplinan serta kejujuran melalui kegiatan perkemahan, upacara pembukaan, penutupan Pramuka dan lain – lain. SMPN 1 Gedangan melaksanakan Pramuka wajib di hari minggu. Pramuka di SMP ini juga sering mendapat kejuaraan setiap tahunnya, salah satunya pada tahun ini di bulan Februari yang mana tim Pramuka SMPN 1 Gedangan berhasil lolos pada perlombaan tingkat kabupaten atau yang biasa disebut dengan (LT 3) dalam perlombaan tersebut SMPN 1 Gedangan berhasil membawa piala juara 1. Setelah lolos Lomba Tingkat Kabupaten (LT 3) SMPN 1 Gedangan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Lomba Tingkat Provinsi (LT 4) yang mana kegiatan tersebut diselenggarakan pada bulan Juni di Kabupaten Jombang”. (Wawancara 10 Desember 2017).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasanya sikap bela negara merupakan sikap yang harus dimiliki bagi setiap warga negara. Artinya, membela negara kesatuan merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Membela negara kesatuan harus lebih diutamakan dibandingkan dengan membela diri pribadi dan keluarganya. Rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian yaitu bagaimana hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan di sekolah guna mengembangkan potensi siswa sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional. Permendikbud Nomer 62 Tahun 2014 pasal 1 ayat (1) tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kepramukaan menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat dan teratur serta terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode

kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup. Terdapat berbagai program kegiatan Pramuka diantaranya Persami, *Outdoor Game*, *Outbond*, Perkemahan, Peraturan Baris Berbaris (PBB), Morse dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pramuka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar sekolah guna membentuk karakter demi terciptanya siswa yang memiliki sikap bela negara dan disiplin. Jadi Pramuka disini merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting dan wajib diterapkan dik sekolah guna menumbuhkan sikap bela negara siswa melalui kegiatan Pramuka.

Sudjana (2009:61) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Turut serta dalam melaksanakan tugas akhirnya, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dengan hasil-hasil yang diperolehnya, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Menurut Subagyo (2015:59) sikap bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara serta keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara guna menghadapi ancaman baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan dan mengancam kedaulatan, baik kedaulatan di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan negara.

Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar NRI tahun 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan Negara (UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasanya sikap bela negara merupakan sikap yang harus dimiliki bagi setiap warga negara. Artinya, membela negara kesatuan merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Membela negara kesatuan harus lebih diutamakan dibandingkan dengan membela diri pribadi dan keluarganya. Di beberapa negara di dunia, wujud nyata bela negara tercermin dalam wajib militer yang dilakukan secara wajib bagi seluruh rakyatnya. Akan tetapi di negara ini membela negara tidak harus dalam wujud wajib militer atau perang tetapi bisa diwujudkan dengan cara lain, seperti : (1) Ikut serta dalam pengamanan lingkungan sekitar (seperti siskamling); (2) Ikut serta membantu

korban bencana di dalam negeri; (3) Belajar dengan tekun pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn); (4) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti: Paskibra, PMR dan Pramuka.

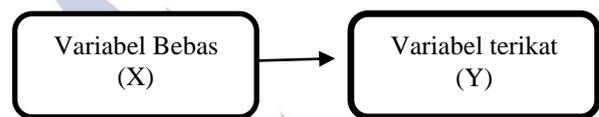
Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah Sikap bela negara merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa. Dalam menanamkan sikap bela negara sekolah memiliki peran untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai dan norma yang diajarkan. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap bela negara siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kegiatan tersebut berupa PBB, Perkemahan, LDK dan P3K yang mempunyai tujuan untuk membentuk watak, karakter, dan menumbuhkan jiwa disiplin serta membentuk sikap bela negara. Hal ini sesuai dengan indikator dari bela negara yaitu, 1) Cinta Tanah Air, 2) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, 3) Yakin akan Pancasila sebagai Ideologi Negara, 4) Rela berkorban untuk bangsa dan bernegara, 5) Memiliki kemampuan awal bela negara. Jika dikaitkan dengan teori *Operant Conditioning* (B.F Skinner). Terdapat dua macam *reinforcement*, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Yang mana penguatan positif (*reward*) berupa apresiasi, bentuk barang dan penambahan nilai sikap dalam rapor. Sedangkan penguatan negatifnya berupa memberi kata-kata tegas, hukuman bentuk fisik dan pengurangan nilai sikap. Perbedaan teori Skinner dengan teori behavioristik lainnya adalah penggunaan *reinforcement* atau penguatan. Pada teori *Classical Conditioning* milik Ivan Pavlov dan *Connectism* milik Thorndike tidak ada tindakan apabila subyek melakukan tindakan yang tidak sesuai. Selain itu apabila subyek melakukan tindakan yang sesuai tidak ada *reward* sehingga tindakan yang sesuai tersebut bisa menghilang. *reinforcement* positif berguna untuk memberikan semangat kepada siswa agar mereka berlomba-lomba untuk menunjukkan sikap bela negara mereka dengan baik sedangkan *reinforcement* negatif berguna untuk mengontrol tindakan yang tidak sesuai agar tidak terulang kembali.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan desain dalam penelitian ini adalah korelasional. Ditinjau dari tujuannya yaitu ingin mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela Negara siswa. Dalam penelitian kuantitatif, korelasi sederhana (*bivariate correlation*) diperlukan adanya paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2013:8), paradigma penelitian dalam

hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang dijawab melalui penelitian, merumuskan hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut maka bentuk paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Paradigma sederhana merupakan paradigma yang terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013:8). Penelitian ini memiliki satu variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai variabel independen (X) dan sikap bela negara sebagai variabel dependen (Y). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X: Keaktifan Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Y: Sikap bela negara

Lokasi penelitian dilakukan dengan cara identifikasi lokasi-lokasi individu yang sengaja dipilih dalam penelitian (Creswell, 2013:58). Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMPN 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berbagai hal yaitu : a) SMPN 1 Gedangan merupakan sekolah yang berakreditasi A, b) Prestasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka meningkat secara signifikan mulai tahun 2013-2017, c) Pada tahun 2017 SMPN 1 Gedangan memperoleh peringkat 1 dalam perlombaan LT 3 (Lomba Tingkat) di tingkat Kabupaten, d) a.Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka SMPN 1 Gedangan telah memiliki banyak prestasi dari pada ekstrakurikuler yang lain.

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Gedangan Sidoarjo. Alasan memilih populasi tersebut karena seluruh siswa kelas VII wajib mengikuti kegiatan Pramuka. Selain itu, dalam kegiatan Pramuka kelas VII SMPN 1 Gedangan Sidoarjo diajarkan memiliki sikap bela negara melalui berbagai kegiatan Pramuka seperti kegiatan Pelatihan bari-berbaris (PBB), perkemahan, LDK dan P3K. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 336

Siswa, sebagaimana terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
1.	VII A	38
2.	VII B	37
3.	VII C	38
4.	VII D	37
5.	VII E	37
6.	VII F	37
7.	VII G	37
8.	VII H	37
9.	VII I	38
Jumlah		336

Sumber : Pembina Pramuka SMPN 1 Gedangan

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. penelitian ini menggunakan sampel dengan menggunakan sampel sebagai metode pengumpulan data dikarenakan Pramuka hanya diwajibkan kepada kelas VII saja untuk kelas VIII Pramuka juga diwajibkan akan tetapi hanya diwajibkan mengikuti kegiatan rutin Kepramukaannya saja tidak dengan kegiatan besar Kepramukaan.

Adapun teknis pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel teknik probability sampling ini ada macam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2010:120). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis *simple random sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena seluruh populasi dianggap homogen dalam pengambilan sampel pada populasi siswa SMPN 1 Gedangan Sidoarjo. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Nilai Presisi

taraf kepercayaan 99 yaitu 0,1

$$n = \frac{336}{336 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{336}{4,36}$$

n = 77,064 Jika dibulatkan menjadi 77

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 siswa.

Menurut Sugiyono (2015:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mengetahui variabel yang akan diukur, penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan sudah ada jawabannya sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah yakni adakah hubungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo dan kemudian jawaban dari angket tersebut dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan yaitu korelasi *product moment*. Untuk mempermudah dalam pembuatan butir-butir pertanyaan maka dibuat kisi-kisi angket. Adapun penskoran penilaian angket dengan menggunakan skala likert sebagai berikut.

Tabel 3
Skor nilai angket

POSITIF		NEGATIVE	
SL	dengan skor 4	SL	dengan skor 1
SR	dengan skor 3	SR	dengan skor 2
KD	dengan skor 2	KD	dengan skor 3
TP	dengan skor 1	TP	dengan skor 4

Menurut Sugiyono (2015:363) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Agar dapat diperoleh data yang valid, oleh karena itu digunakan uji validitas instrument dengan analisis validitas item atau butir soal digunakan dimana skor item disebut variabel X dan skor total disebut variabel Y untuk selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus *Product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara nilai X dan Y

$\sum Y$: Skor butir X

$\sum Y$: Skor butir Y

X^2 : Kuadrat dari nilai X

Y^2 : Kuadrat dari nilai Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian nilai X dan Y

N : Jumlah subyek

Uji validitas instrumen ini diujikan kepada 77 responden untuk mengetahui apakah instrument ini layak untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis uji validitas, dapat diketahui bahwa terdapat 42 soal yang akan diuji validitas dan hasil yang diperoleh untuk uji coba instrument skala keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terdapat 1 butir pertanyaan yang gugur/tidak valid yaitu butir nomor 12. Sedangkan untuk uji coba instrument skala sikap bela negara terdapat 2 butir pertanyaan yang gugur/tidak valid yaitu butir nomer 29 dan 33. Butir yang gugur atau tidak valid telah dihilangkan dan butir yang valid dirasa cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrument tersebut masih layak untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Sehingga jumlah angket dari variabel X sebanyak 20 butir/item pertanyaan dan dari variabel Y sebanyak 19 butir/item pernyataan yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Sehingga total butir/item pernyataan yang akan digunakan sebagai alat pengumpul adalah sebanyak 39 butir / item pernyataan.

Uji coba Reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Sugiyono,2013:354). Suatu instrument dikatakan reliabel jika instrument tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Combach's Alpha*.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrument dengan menggunakan spss 22.0 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Angket

Combach's Alpha	N of item
Variabel X= 0,849	20
Variabel Y= 0,760	19

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrument dengan teknik *Combach's Alpha* maka instrument dikatakan reliabel apabila *Combach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil analisi dengan bantuan SPSS for windows seri 22 diperoleh *Combach's Alpha* yaitu 0,849 > 0,60 dan 0,760 > 0,60. Dengan demikian maka instrument dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel yaitu hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap

bela negara siswa digunakan rumus korelasi *product moment* dari *Karl Person* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Variabel bebas (X)

$\sum Y$: Variabel terikat (Y)

X^2 : Kuadrat dari X

Y^2 : Kuadrat dari Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

N : Jumlah subyek

Setelah diperoleh nilai “r”, kemudian untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel, nilai r dikonsultasikan menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien Korelasi. Menurut Sugiono (2013:275), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Nilai r	Tingkat Korelasi
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Setelah dilakukan perhitungan korelasi menggunakan *product moment* maka data tersebut akan dikategorikan untuk melihat seberapa aktif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Adapun kategori keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara sebagai berikut:

Tabel 6
Kategori Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Bela Negara

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di lokasi tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa yang sangat aktif dan yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap bela negara siswa.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang mana variabel X adalah keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sedangkan variabel Y adalah sikap bela negara. Rumus yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang sudah dipaparkan di metode penelitian, berikut adalah tabel persiapan untuk menghitung korelasi *product moment*:

Tabel 7
Persiapan menghitung *product moment*

$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$	N
5351	5324	375229	369626	371788	77

Keterangan :

$\sum Y$ = Jumlah hasil angket tentang kegiatan Pramuka

$\sum X$ = Jumlah hasil angket tentang sikap bela negara

$\sum X^2$ = Jumlah hasil angket tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil angket tentang sikap bela negara yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Hasil perkalian dari X dan Y

Berikut adalah perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{77 \cdot 371788 - (5351)(5324)}{\sqrt{\{(77 \cdot 375229) - (5351)^2\} \{(77 \cdot 369626) - (5324)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{138952}{\sqrt{\{(259432)(116235)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{138952}{\sqrt{30155078520}}$$

$$r_{xy} = \frac{138952}{1736521764}$$

$$r_{xy} = 0.800$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh koefisien korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 8
Matrik perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} pada Taraf Signifikan 5%

Taraf Signifikan	5%
r_{hitung}	0,800
r_{tabel}	0,224
Interpretasi Korelasi	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,800 antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa. dapat dilihat hasil nilai korelasi sebesar 0,800 kemudian dari hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel r *Product moment* untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Pada tabel r *Product moment* dapat dilihat bahwa untuk N=77 dengan taraf kepercayaan 5%, maka harga r tabel = 0,224. Ketentuan apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Begitu juga berlaku sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh yaitu $0,800 > 0,224$. Dimana artinya bahwa r hitung $>$ r tabel sehingga demikian dapat diketahui bahwa koefisien korelasi tersebut signifikansi sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa.

Dalam memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (r). hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product moment* didapat nilai r sebesar 0,800. Jika dilihat menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (r) maka hubungan tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang tinggi. Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa dapat dikatakan tinggi karena berada pada retan 0,60-0,80.

Anggota Pramuka di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo terdiri atas kelas VII dan Kelas VIII. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya diambil dari kelas VII saja yang berjumlah 336 siswa. Dikarenakan kelas VII lebih

diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan kepramukaan sedangkan kelas VIII hanya diwajibkan untuk mengikuti latihan rutinya saja, oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel dengan jenis *simple random sampling* maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap hari Minggu yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan secara bergantian oleh kelas VII dan Kelas VIII.

Peraturan tata tertib dalam Pramuka bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramukaan. Dalam penentuan tata tertib, pembina Pramuka menggunakan beberapa strategi agar tata tertib tersebut dapat dipatuhi dan dijalani oleh seluruh anggota Pramuka. Peraturan yang ditetapkan oleh pembina Pramuka harus dipatuhi dan ditaati oleh siswa, peraturan tersebut meliputi tidak datang terlambat, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap meliputi (pemakaian hasduk, topi, baret, memakai sepatu hitam bertali, memakai kaos kaki, hitam dan ikat pinggang), mengerjakan tugas dari pembina. Peraturan yang telah disepakati oleh pembina Pramuka berlaku tidak hanya bagi siswa (peserta Pramuka) saja, akan tetapi juga pembina Pramuka itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari kak Amin selaku pembina Pramuka di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo yaitu:

“Tata tertib yang telah ditetapkan harus dipatuhi mbak oleh peserta maupun pembina Pramuka. Dalam kegiatan Pramuka ini hukuman yang diberikan tidak ada bedanya mbak antara peserta maupun pembina Pramuka. Ketika ada yang salah, ya berarti dia harus dihukum. Karena prinsipnya disini pembina Pramuka sebagai panutan seharusnya kita memberi contoh yang baik mbak bukan malah seenaknya saja melanggar peraturan tetapi tidak ada hukumannya”. (Wawancara 10 Mei 2018)

Pernyataan pembina Pramuka diatas dibenarkan oleh ibu Ika selaku Kesiswaan di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo yaitu:

“Penentuan tata tertib di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini sama kok mbak antara peserta dan pembina Pramuka. Jadi disini kita tidak ada pembedaan antara peserta dan pembina Pramuka. Karena dalam kegiatan Pramuka ini kita mengajarkan siswa untuk disiplin, maka dari itu kita sebagai pembina harus berlaku disiplin juga. Apabila pembina melakukan kesalahan maka harus dihukum juga mbak”. (Wawancara 10 Mei 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peraturan tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya diberlakukan kepada peserta Pramuka saja akan tetapi juga berlaku untuk pembina

Pramuka. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada kecemburuan sosial antara peserta dengan pembina Pramuka. Karena pada dasarnya pembina Pramuka merupakan panutan peserta maka pembina harus bersikap disiplin dan mendapatkan hukuman ketika melakukan sebuah kesalahan.

Hukuman yang diberikan terdiri atas dua jenis yaitu hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan akan ldiberikan kepada siswa apabila mereka datang terlambat, tidak berpakaian rapi, atribut kurang lengkap dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Hukuman yang diberikan tidak langsung berupa lari keliling lapangan dan push up 10 kali, namun berupa teguran terlebih dahulu dari pembina Pramuka. Tetapi apabila siswa mengulangi kesalahan lagi maka hukuman fisik dilakukan. Sedangkan hukuman berat diberikan apabila siswa ada yang berkelahi, merokok dan perbuatan yang merusak moral siswa, maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran langsung dari pembina Pramuka dan bisa berdampak pada nilai akhir siswa yaitu mendapatkan nilai “C”, serta diberikan surat peringatan kepada orangotua siswa. Hukuman ini bertujuan memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang salah lagi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Rafli selaku peserta Pramuka di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo yaitu:

“Iya mbak disini memang ada 2 macam hukuman yang diberlakukan, diantaranya hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman yang diberikan bertujuan agar mereka kapok mbak untuk melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Akan tetapi apabila masih melanggar 1 kali hukuman yang diberikan hanya teguran mbak tetapi apabila melakukan kesalahan hingga 3 kali baru dikenakan hukuman fisik mbak. Biasanya disuruh lari keliling lapangan mbak atau push up 10 kali”. (Wawancara 10 Mei 2018)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ryan selaku peserta Pramuka di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo yaitu:

“Hukuman yang diberikan oleh pembina Pramuka di sini sangat berpengaruh mbak bagi saya, contohnya: pernah suatu ketika saya datang terlambat 3 kali berturut-turut mbak dan seketika itu pula saya disuruh lari keliling lapangan mbak. Setelah hukuman itu selesai saya menyesal mbak kenapa saya melakukan pelanggaran itu. Akan tetapi setelah itu saya melakukan kesalahan yang sama lagi mbak, jadi hukuman itu memberikan efek jera ketika dia menjalani hukuman tersebut mbak. Namun apabila hukumannya selesai maka akan melanggar peraturan tata tertib lagi mbak”. (Wawancara 10 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya hukuman yang diberikan oleh pembina Pramuka terdiri atas dua macam hukuman yakni hukuman berat dan hukuman ringan. Hukuman hanya memberikan efek jera kepada peserta Pramuka ketika mereka sedang

melakukan hukuman tersebut. akan tetapi setelah hukumannya selesai peserta Pramuka akan melakukan kesalahan lagi.

Sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung, siswa diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan upacara Pramuka. Siswa harus sudah siap berbaris dilapangan maksimal lima menit sebelum upacara pembukaan dimulai. Kegiatan upacara memiliki nilai dalam pembentukan sikap bela negara siswa, nilai tersebut adalah menumbuhkan jiwa nasionalisme pada diri siswa. Artinya upacara Pramuka diharapkan bukan hanya menjadi ritual semata, namun dengan kegiatan upacara Pramuka bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada benak siswa. Upacara Pramuka ini juga dilaksanakan untuk mempertebal rasa semangat kebersamaan dan mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan Peraturan Baris-berbaris (PBB) memiliki nilai dalam pembentukan sikap bela negara siswa. Pada kegiatan PBB, siswa diwajibkan untuk selalu mematuhi semua intruksi dari pembina Pramuka atau pimpinan barisan. Apabila siswa salah dalam mengikuti intruksi dari pembina Pramuka maka akan diberi sanksi berlari. Hal ini merupakan bentuk kedisiplinan siswa kepada pembina Pramuka atau pemimpin barisan. Setiap perintah yang sesuai dengan peraturan wajib dilaksanakan dan segala perintah yang tidak sesuai dengan peraturan tidak wajib dilakukan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan perkemahan melatih siswa untuk mengenal dan merasakan bagaimana hidup dialam bebas tanpa peralatan rumah tangga yang memadai serta melatih kita hidup secara sederhana. Kegiatan perkemahan tidak dilakukan setiap kegiatan Pramuka berlangsung akan tetapi dilakukakn pada waktu tertentu. Misalnya saja saat persami (perkemahan sabtu minggu), biasanya persami dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dan dilakukan pada hari sabtu dan minggu. Kegiatan perkemahan ini dapat melatih para siswa untuk bisa hidup mandiri dan sederhana karena dalam perkemahan tidak dibedakan antar golongan.

Hasil penelitian terhadap kegiatan morse, teknik kepramukaan dan semaphore dalam menanamkan sikap bela negara siswa hampir sama dengan PBB dan Perkemahan, karena pada ketiga kegitan ini siswa dilatih untuk mempunyai kemampuan mengingat dan membedakan suatu hal tertentu. Hal ini dapat membuat siswa mampu membedakan apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan di sekolah sehingga siswa mampu menaati aturan yang ada di sekolah sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan membuat daya ingat siswa berkembang baik. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) mampu menanamkan sikap bela negara siswa. Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk disiplin dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Dalam hal ini tsiswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk menjadi seseorang yang dapat mengambil sebuah keputusan secara cepat dan tepat dengan memperhatikan lingkungan dia berada.

Metode yang digunakan dalam menanamkan sikap bela negara siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu materi yang terdiri dari teori dan praktik. Siswa diberikan teori oleh pembina Pramuka setelah pemberian teori selesai diberikan, siswa akan diberi kesempatan untuk mempraktekan teori yang telah diberikan sebelumnya. Metode pemberian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan teori dan Praktek cukup efektif, karena dengan metode pencapaian seperti ini siswa menjadi lebih mengerti dan membuat penyampaian teori menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Dalam penyampaian sebuah teori pembina Pramuka juga memberikan *reward* kepada peserta Pramuka hal tersebut dilakukan agar peserta Pramuka bersungguh-sungguh dalam mempraktekkan apa yang diperintahkan oleh pembina Pramuka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari kak Amin selaku pembina Pramuka di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo yaitu:

“Benar mbak jadi setiap kali kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung pembina Pramuka selalu memberikan *reward* berupa hadiah buku bacaan atau makanan ringan mbak, *reward* tersebut diberikan kepada peserta Pramuka yang bisa mempraktekkan teori yang telah diberikan oleh pembina dengan baik dan benar. Jadi gini mbak, setelah pembina memberikan teori misalnya saja teori mengenai tali temali. Setelah pemberian teori selesai peserta Pramuka diperintahkan untuk mempraktekkan apa yang telah diberikan oleh pembina Pramuka. nah dari Praktek tersebut kita bisa lihat mbak mana hasil prakteknya yang bagus dan yang hasilnya bagus akan mendapatkan *reward* dari pembina Pramuka. *Reward* tersebut bertujuan agar peserta Pramuka selalu aktif dalam kegiatan Pramuka”. (Wawancara 11 Mei 2018)

Berdasarkan wawancara dari kak amin dapat diketahui bahwa dengan adanya *reward* yang diberikan kepada peserta Pramuka maka akan memicu semangat peserta Pramuka dalam mempraktekkan teori yang diberikan oleh pembina Pramuka. *Reward* juga berpengaruh pada keaktifan peserta Pramuka dengan diberikannya *reward* setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maka siswa berlomba-lomba untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka agar mendapatkan *reward* tersebut.

Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa

berasal dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diindikasikan dapat menumbuhkan sikap bela negara, seperti kegiatan Perkemahan, Peraturan Baris Berbaris (PBB) serta kegiatan Pramuka lainnya. Hal ini disampaikan Ibu Ika selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sekaligus Kesiswaan di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo sebagai berikut.

“Seperti salah satu kegiatan disini yaitu kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB), jadi dalam kegiatan ini siswa dituntut memiliki tanggung jawab atas diri sendiri beserta kelompok, bekerjasama dan bersikap disiplin untuk menjaga ketertiban barisan secara mandiri dan selalu siap untuk jadi pemimpin regu. Dengan bekerjasama, dan bersikap disiplin serta mematuhi semua aturan yang ada disekolah maka akan membentuk sikap bela negara pada diri siswa.” (Wawancara, 11 Mei 2018)

Berdasarkan wawancara dari Ibu Ika menjelaskan bahwa sikap bela negara dibentuk melalui Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) saat bari-berbaris, siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri dan kelompok, bekerjasama dan bersikap disiplin dalam kelompok. Siswa ditunjukkan secara langsung untuk melakukan kerjasama tim dalam kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB), sehingga siswa dituntut untuk melakukan tindakan atau aksi nyata seperti bersikap tertib ketika mengikuti kegiatan, merapikan barisan tanpa disuruh Pembina, dan selalu siap menjadi pemimpin regu dalam kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB).

Sikap bela negara siswa tidak hanya dapat dilihat dari peran aktifnya dalam kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB), tapi juga dapat dilihat dari kegiatan Perkemahan dan kegiatan kepramukaan lainnya. Menurut Ibu Ika, siswa juga diajak untuk melakukan kegiatan perkemahan.

“Kegiatan lainya yang bertujuan untuk membentuk sikap bela negara siswa yaitu kegiatan perkemahan, kegiatan perkemahan dilakukan rutin setiap ada Lomba Tingkat (LT), perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) yang dilakukan sekali dalam semester. Dalam perkemahan banyak kegiatan yang dilakukan seperti outbond, penjajahan, mencari jejak dan tali temali. Dalam kegiatan outbond banyak rintangan yang harus dilewati siswa dan itu akan mengasah kedisiplinan, keterampilan dan kerjasama mereka dalam kelompok.” (Wawancara 11 mei 2018)

Berdasarkan wawancara dari Ibu Ika menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo rutin melaksanakan perkemahan. Dalam kegiatan perkemahan

banyak dilakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap bela negara siswa seperti kegiatan outbond, penjelajahan, mencari jejak dan tali temali. Dalam perkemahan banyak diadakan berbagai kegiatan seperti outbond. Kegiatan outbond dapat menuntut siswa untuk bekerjasama dalam melewati halangan dan rintangan yang ada, hal ini dilakukan sebagai bentuk untuk menumbuhkan sikap bela negara siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap bela negara siswa yaitu kegiatan Peraturan Baris Berbaris, Perkemahan serta kegiatan Pramuka lainnya.

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo digunakan angket dalam pengambilan datanya. Angket diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang mana angket tersebut terdiri dari 20 butir pertanyaan yang valid dengan rentan skor 1 sampai 4. Sedangkan untuk mengukur sikap bela negara siswa menggunakan angket yang terdiri dari 19 butir pertanyaan yang valid dengan rentan skor 1 sampai 4. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara. Berikut hasil perhitungan presentase mengenai indikator keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Data mengenai keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diperoleh dari siswa kelas VII dengan menggunakan angket tertutup. Angket tersebut terdiri dari 20 soal butir pertanyaan.”Masing-masing butir pertanyaan memiliki peluang skor minimum dan skor maksimum. Skor maksimum dalam penelitian ini yaitu $77 \times 20 \times 4 = 6160$ dan skor minimum dalam penelitian ini yaitu $77 \times 20 \times 1 = 1540$. Jumlah seluruh skor yang diperoleh dari 77 siswa yaitu 5351. Untuk menghitung prosentase yang diperoleh dengan cara membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum dikalikan 100%. Hasil persentase tersebut kemudian dimasukkan kedalam kategori yang telah ditetapkan. Dari hasil perhitungan persentase diperoleh hasil sebesar 86,9% yang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kelas VII di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada rentan 80%-100%.

Hasil persentase tersebut kemudian dimasukkan kedalam kategori yang telah ditetapkan. Dari hasil perhitungan persentase diperoleh hasil sebesar 86,9%

yang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kelas VII di SMPN 1 Gedang Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada rentan 80%-100%. Berikut merupakan tabel indikator mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu:

Tabel 9
Presentase Indikator Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Turut serta dalam kegiatan kepramukaan	89,7%	Sangat baik
2.	Berusaha mencari informasi yang diperlukan	82,7%	Sangat baik
3.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan intruksi Pembina	90%	Sangat baik
4.	Menilai kemampuan dirinya dari hasil yang diperolehnya	85,8%	Sangat baik
5.	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikannya	86%	Sangat baik

Sikap Bela Negara

Data mengenai sikap bela negara diperoleh dari siswa kelas VII dengan menggunakan angket tertutup. Angket tersebut terdiri dari 19 soal butir pertanyaan. Masing-masing butir pertanyaan memiliki peluang skor minimum dan skor maksimum. Skor maksimum dalam penelitian ini yaitu $77 \times 19 \times 4 = 5852$ dan skor minimum dalam penelitian ini yaitu $77 \times 19 \times 1 = 1463$. Jumlah seluruh skor yang diperoleh dari 77 siswa yaitu 5324. Untuk menghitung prosentase yang diperoleh dengan cara membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum dikalikan 100%.

Hasil persentase tersebut kemudian dimasukkan kedalam kategori yang telah ditetapkan. Dari hasil perhitungan persentase diperoleh hasil sebesar 91% yang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian sikap bela negara kelas VII di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada rentan 80%-100%. Berikut merupakan tabel 10 indikator sikap bela negara sebagai berikut.

Tabel 10
Persentase Indikator Sikap Bela Negara

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Cinta tanah air	88,5%	Sangat baik
2.	Kesadaran berbangsa dan bernegara	91,5%	Sangat baik
3.	Keyakinan akan kesaktian Pancasila	93%	Sangat baik
4.	Rela berkorban untuk negara	88,3%	Sangat baik
5.	Memiliki kemampuan awal bela negara	93,7%	Sangat baik

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo mendapatkan skor (86,9) yang mana skor termasuk dalam kategori sangat baik karena berada dalam rentan 80%-100%. Begitu pula dengan sikap bela negara siswa di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo mendapatkan skor (91%) dan skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada rentan 80%-100%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa termasuk dalam kategori hubungan yang tinggi karena berada pada rentan 0,60-0,80.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk membentuk karakter siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga. Dalam penelitian yang telah dilakukan, SMPN 1 Gedangan Sidoarjo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan didalamnya seperti kegiatan perkemahan,

kegiatan PBB dan kegiatan Pramuka lainnya yang diindikasikan dapat membentuk sikap bela negara siswa. Berikut penjelasan dari indikator keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka:

Indikator pertama adalah turut serta dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan siswa baik dalam kegiatan latihan rutin maupun kegiatan besar lainnya dalam kepramukaan secara kontinyu. Artinya keaktifan siswa dalam kepramukaan dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam Pramuka, dalam kegiatan rutin siswa selalu mengikuti upacara pembukaan maupun penutupan ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Sedangkan dalam kegiatan besar misalnya saja siswa selalu mengikuti acara perkemahan atas keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Dalam indikator ini siswa tidak hanya turut serta dalam kegiatan kepramukaan akan tetapi siswa juga taat pada peraturan Pramuka yang berlaku.

Indikator kedua adalah berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Artinya anggota yang aktif akan mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini siswa dilatih untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh pembina. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung pembina memberikan materi mengenai tali temali lalu siswa diberikan tugas untuk mempraktekkan apa yang telah dicontohkan oleh pembina. Akan tetapi ada sebagian siswa yang belum faham betul akan materi tali temali, yang dilakukan oleh siswa tersebut ketika mereka belum faham akan materi yang disampaikan pembina yaitu bertanya kepada anggota lain tentang materi tali temali dengan benar.

Indikator ketiga adalah melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan intruksi pembina. Dalam kegiatan kepramukaan hampir seluruh kegiatan melibatkan kerjasama antar anggota, sehingga setiap siswa harus mampu melaksanakan tugasnya dan bekerjasama dengan kelompoknya. Siswa berdiskusi dengan anggota lain untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pembina. Indikator ketiga ini mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan indikator keaktifan lainnya hal ini dikarenakan pembina Pramuka memberikan penguatan positif berupa hadiah kepada siswa apabila siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka siswa akan mendapatkan hadiah oleh karena itu siswa berlomba-lomba untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina untuk mendapatkan hadiah tersebut

Indikator keempat adalah menilai kemampuan dirinya dengan hasil-hasil yang diperolehnya. Artinya setiap siswa harus mampu menilai kemampuan yang telah diperoleh dari kegiatan yang diikuti, sehingga siswa akan

berusaha lebih baik lagi jika belum memperoleh hasil maksimal. Dalam indikator ini siswa memiliki kriteria tersendiri untuk menilai hasil yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dari sebelumnya, apabila setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa belum bersikap mandiri maka siswa tersebut terus berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Indikator kelima adalah kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan kepramukaan akan diterapkan oleh setiap anggota dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa diajarkan tata cara PBB (Peraturan Baris-Berbaris) dengan baik dan benar maka siswa dapat menerapkannya ketika mengikuti upacara bendera di sekolah siswa melakukannya dengan baik dan tertib.

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan dengan sikap bela negara siswa. menurut Subagyo (2015:59) sikap bela negara siswa memiliki beberapa indikator diantaranya cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan akan kesaktian pancasila, rela berkorban untuk negara, memiliki kemampuan awal bela negara. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan dengan sikap bela negara siswa yang mempunyai beberapa indikator. Berikut penjelasannya:

Indikator pertama adalah cinta tanah air. Yang dimaksud cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa. Hubungan antara indikator ini dengan Pramuka terdapat dalam Dasadharma kedua, yaitu Cinta Alam dan Kasih Sayang sesama Manusia. Artinya, selain sebagai makhluk pribadi, kita juga sebagai makhluk sosial (makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri). Kita perlu bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo siswa selalu diajarkan untuk menjaga nama baik sekolah baik didalam maupun diluar sekolah dengan cara menaati tata tertib kepramukaan yang dibuat oleh pembina dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina Pramuka, apabila siswa tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pembina maka dia akan mendapatkan hukuman dari pembina.

Indikator kedua adalah kesadaran berbangsa dan bernegara. Yang dimaksud adalah sikap yang selalu membina kerukunan, persatuan, dan kesatuan serta

mencintai kebinekaan budaya bangsa dan mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan serta sadar akan luas wilayah Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan jumlah penduduk yang terdiri dari etnis yang berbeda namun dapat dipersatukan menjadi satu bangsa, serta menaati seluruh peraturan dan undang-undang yang berlaku. Ketika kegiatan kePramukaan berlangsung pembina memberikan tugas secara berkelompok yang mana dalam tugas tersebut siswa diwajibkan untuk membentuk kelompok dalam menjawab tugas yang diberikan oleh pembina. Dalam indikator ini menunjukkan bahwasanya siswa harus lebih mementingkan kepentingan umum terlebih dahulu dibandingkan dengan kepentingan pribadinya.

Indikator ketiga adalah keyakinan akan kesaktian Pancasila. Yang dimaksud adalah upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi bangsa yang telah terbukti kesaktiannya. Dalam Pramuka siswa diajarkan untuk menghargai satu sama lain, dalam indikator ini disebutkan bahwasanya siswa diharapkan dapat meningkatkan keyakinan akan kesaktian Pancasila, artinya siswa diwajibkan untuk dapat menghargai keberagaman agama, suku dan budaya yang dimiliki oleh temannya tidak boleh membedakan satu sama lain karena hal tersebut sudah tercantum dalam semboyan bangsa Indonesia yakni Bhinneka Tunggal Ika.

Indikator keempat adalah rela berkorban untuk negara. Yang dimaksud rela berkorban disini adalah rela berkorban waktu, pikiran dan harta benda untuk kepentingan umum, sehingga siap berkorban jiwa raga bagi kepentingan bangsa dan negara Indonesia. Dalam Pramuka siswa diberikan tugas oleh pembina Pramuka tentang tali temali, dalam pemberian tugas tersebut ada salah satu siswa yang belum faham akan tugas yang diberikan oleh pembina Pramuka. Oleh sebab itu dalam indikator ini siswa dituntut untuk saling menolong satu sama lain tanpa membeda-bedakan suku dan agamanya.

Indikator kelima adalah memiliki kemampuan awal bela negara. Yang dimaksud adalah memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras menaati segala aturan perundang-undangan yang berlaku, percaya akan kemampuan diri sendiri, tahan uji dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan nasional. Dalam Pramuka siswa selalu diberikan motivasi oleh pembina Pramuka agar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina Pramuka.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat menumbuhkan sikap bela negara siswa, beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

memberikan dampak yang baik dalam pengembangan sikap bela negara siswa seperti kegiatan perkemahan, Peraturan Baris Berbaris dan kegiatan Pramuka lainnya yang diindikasikan dapat membentuk sikap bela negara siswa. Siswa mendapatkan pengalaman dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Pramuka guna mengasah bela negara siswa.

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan dengan sikap bela negara siswa. Dengan adanya hubungan Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan disekolah dengan bela negara siswa, membuktikan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bermanfaat dalam menumbuhkan sikap bela negara siswa. Dimana sikap bela negara merupakan salah satu unsur yang ditumbuhkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler memang banyak macamnya, tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai kegiatan yang memiliki hubungan dengan sikap bela negara siswa. Jadi dalam penelitian ini hanya mengidentifikasi sikap bela negara hanya pada siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler memang banyak macamnya, tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai kegiatan yang memiliki hubungan dengan sikap bela negara siswa. Jadi dalam penelitian ini hanya mengidentifikasi sikap bela negara hanya pada siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian, tentang hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa termasuk dalam kategori hubungan yang tinggi karena berada dalam rentan 0,60-0,80.

Penjelasan hasil penelitian yang sudah dilakukan baik menggunakan angket maupun wawancara dapat dikaitkan dengan teori *behaviorisme* B.F. Skinner yang berpandangan bahwa belajar terjadi melalui *operant conditioning* atau pembiasaan perilaku respon. Respon dalam *operant conditioning* terjadi karena adanya *reinforcement* atau penguatan. Terdapat dua *reinforcement* dalam *operant conditioning*, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan

positif merupakan stimulus yang apabila ditambahkan dalam suatu situasi akan memperkuat individu dalam memberikan respon. Sedangkan penguatan negatif adalah suatu stimulus yang apabila dipindahkan dari suatu situasi dapat memperkuat terjadinya respon.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini pemberian penguatan positif terhadap siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, dan *reward*. Dalam hal ini pembina Pramuka memberikan penguatan positif untuk membentuk suatu sikap yang diharapkan kepada siswa. Selain itu pembina Pramuka juga memberikan penguatan kepada peserta didik guna menghilangkan perilaku negatif siswa seperti datang terlambat ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan tidak memakai atribut lengkap ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.

Di dalam *operant conditioning* juga terdapat *punishment*. Dalam penelitian ini pemberian *punishment* dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan negatif misalnya datang terlambat ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, tidak memakai atribut Pramuka dengan lengkap dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina Pramuka. guru memberikan hukuman berdasarkan bobot dari pelanggaran yang dilakukan siswa. Contohnya ketika siswa datang terlambat pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, maka pada awal-awal pembina Pramuka hanya memberi teguran. Jika siswa tetap melakukan kesalahan yang sama sampai tiga kali maka guru memberlakukan hukuman berupa lari keliling lapangan atau push up 10 kali. Dengan memberikan penguatan, *reward* dan *punishment* diharapkan dapat membentuk perilaku positif siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dikendalikan dengan baik oleh pembina Pramuka.

Teori *behaviorisme* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner diatas menunjukkan bahwasanya keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki hubungan dengan sikap bela negara siswa. Adanya hubungan yang positif dan signifikan menjelaskan bahwasanya yang dikatakan hubungan yang positif ialah jika keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka cukup baik dan diikuti dengan sikap bela negara yang baik pula. Dengan demikian dapat dikatakan semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maka semakin baik pula sikap bela negara siswa. sebaliknya jika semakin tidak aktif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maka semakin buruk sikap bela negara siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan *korelasi Product Moment* maka dapat diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,80

$> 0,224$ dengan $p=0.000 < 0,05$, sehingga H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo". Hubungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap bela negara siswa termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maka semakin tinggi pula sikap bela negara siswa.

Materi yang diberikan oleh pembina Pramuka untuk membentuk sikap bela negara siswa terdiri dari teori dan praktek. Siswa diberikan teori oleh pembina Pramuka, setelah pemberian teori selesai, siswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan teori yang telah diajarkan sebelumnya. Pemberian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan teori dan praktek cukup efektif. Dalam penelitian ini menggunakan teori *Operant Conditioning* (B.F. Skinner) yang memiliki 2 penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif yang diberikan berupa apresiasi, hadiah dan penambahan nilai sikap. *Reward* diberikan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sedangkan penguatan negatif yang diberikan berupa memberikan kata-kata tegas, hukuman bentuk fisik dan pengurangan nilai sikap. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi.

Saran

Dapat disarankan kepada Siswa hendaknya selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka karena dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka banyak bentuk-bentuk kegiatan yang mampu membentuk sikap bela negara siswa sehingga siswa menjadi lebih baik sikap bela negaranya. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib sekolah karena dapat menumbuhkan sikap bela negara pada siswa. Jadi pemerintah harus lebih tegas dalam menentukan kebijakan tentang kewajiban ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Ad-Art) Gerakan Pramuka tahun 2013. (Online)<https://www.pdfarchive.com/2016/07/02/ad-art-gerakan-pramuka-munas-2013/>. Diakses pada 3 Januari 2018.
- Kep. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 203 Tahun 2009 https://dkckapuas.files.wordpress.com/2011/03/art-gerakan-pramuka-no_203-th_2009_rev.pdf. (Diakses pada 1 Desember 2017)
- Kwarnas. 2013. *Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwarnas.

Peraturan Pemerintah No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Pramuka http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf. (Diakses pada 5 Januari 2018)

Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler <https://mintotulus.files.wordpress.com/2012/04/permendikbud-no-63-tahun-2014-tentang-kepramukaan.pdf>. (Diakses pada 6 Januari 2018)

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP19-2005SNP.pdf>. (Diakses pada 9 Januari 2018)

Subagyo, Agus. 2015. *Bela Negara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suparyono, Yudi. 2009. *Bela Negara*. Klaten: Cempaka Putih.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara. <http://www.bphn.go.id/data/documents/02uu003.pdf>. (Diakses pada 20 November 2017)

Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka <file:///C:/Users/user/Downloads/Undang-Undang-tahun-2010-12-10.pdf>. (Diakses pada 26 November 2017)

Undang-Undang Dasar NRI 1945

